BAB IV

ANALISIS DATA

A. Hasil Temuan Penelitian

Dari hasil mengumpulkan data-data yang diperoleh melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi peneliti selama melakukan penelitian di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata peneliti dapat melakukan analisis data. Analisis data adalah bagian dari tahap penelitian kualitatif yang berguna untuk menelaah data yang diperoleh dari informan maupun dari lapangan. Analisis data bermanfaat untuk mengecek kebenaran dari setiap data yang diperoleh. Analisis data juga merupakan kegiatan mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk menarik dan mengambil kesimpulan dalam suatu penelitian. Sebagai proses yang merinci dan merumuskan kesimpulan dari sebuah data, analisis data bertujuan untuk menyusun atau menelaah data yang diperoleh dalam cara yang bermakna sehingga dapat dipahami.

Dari hasil wawancara maupun dokumentasi yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro mendapatkan temuan sebagai berikut:

1. Potensi Destinasi Wisata

Banyak orang masih belum mengetahui bahwa potensi tempat wisata yang dimiliki Kabupaten Bojonegoro sangat banyak. Terbukti dengan banyaknya berbagai destinasi wisata, mulai dari Wisata Religi, Wisata Alam, Wisata Agro, Wisata Budaya, hingga Wisata Sejarah membuktikan bahwa Kabupaten Bojonegoro kaya akan sumber daya alam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dimiliki. Wisata religi meliputi Makam Wali kidangan yang ada di Desa Sukorejo, Klenteng Hok Swie Bio yang terletak di kota Bojonegoro, dan Makam Sunan Blongsong yang ada di Kecamatan Baureno. Dari wisata Alam Bojonegoro mempunyai destinasi Wisata Kayangan Api yang ada di Kecamatan Ngasem, Waduk Pacal yang ada di Kecamatan Temayang, dan Tirtawarna Dander yang ada di Kecamatan Dander. Dari Wisata Agro, ada wisata Belimbing Ngringinrejo yang terletak di Kecamatan Kalitidu, dan Salak Wedi yang ada di desa Wedi dan Tanjungharjo Kecamatan Kapas. Potensi wisata yang lain adalah wisata Budaya, yaitu Karnaval Budaya, Wayang Thengul, Tari Thengul, Grebeg Berkah Jonegaran, dan Tayub. Dan dari setor Wisata Sejarah adalah Petilasan Angling Darmo, Masyarakat Samin, dan Peti Kubur Batu. Pemerintah juga berusaha mengelola sumber daya yang dimiliki untuk lebih dikenal dimasyarakat khususnya di Bojonegoro dan masyarakat Jawa Timur pada umumnya. Berikut adalah beberapa potensi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Bojonegoro:

1. **Wisata Religi**

   a. Makam Wali Kidangan

      Makam ini dipercaya sebagai makam seorang ulama besar dari kesultanan Pajang bernama Syeh Mukodar, akan tetapi ada yang menyebut Pangeran Kumbang Ali-ali. Sebagian masyarakat lain menyebutnya Narasoma. Setiap hari makam ini tidak pernah sepi oleh peziarah dari berbagai daerah. Makam ini berada di puncak bukit di Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sukorejo, Kecamatan Malo sebelah Utara dari Kota Bojonegoro.

b. Klenteng Hok Swie Bio

Klenteng Hok Swie Bio adalah salah satu wisata religi di Kabupaten Bojonegoro. Klenteng ini merupakan tempat ibadah Tri Darma yang terkenal dengan ornamen kepala naganya dan di dominasi warna merah. Klenteng ini banyak dikunjungi setiap harinya, terutama pada hari raya Imlek. Ada banyak peziarah dari Bojonegoro dan daerah lain mengunjungi dan berdoa di sini. Klenteng Hok Swie Bio memiliki beberapa tempat istirahat, sehingga para pengunjung bisa tinggal di sini beberapa hari. Klenteng ini juga bersih dan nyaman. Selain bentuk yang unik, klenteng ini juga dihiasi dengan beberapa ornamen bebatuan di sepanjang dindingnya yang menggambarkan kepala naga dengan tubuh berwarna biru.

c. Makam Sunan Blongsong

Sejarah Sejarah Desa Blongsong menurut cerita pada zaman dahulu, Desa ini adalah sebuah kadipaten atau Kabupaten dari kerajaan kecil dari Mataram sekelompok utusan dari kerajaan Mataram yang dimpimpin oleh seorang bernama: Banu Sumitro beliau mendapat tugas untuk berperang melawan Belanda. Dalam perjalanan mengembara akhirnya beliau menetap disuatu tempat sebagai peristirahatan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehari-hari beliau tugas adalah berperang melawan Belanda, pada suatu hari Belanda menyerbu mencari tempat persembunyian Banu Sumitro namun setiap dicari belanda tidak pernah menemukan seolah-olah ke blongsong, pada saat itulah tempat iersebut dinamakan Desa Blongsong kemudian beliau bersama-sama dengan pengikutnya, membangun sebuah istana kecil dan masjid lokasinya yang saat ini ditempati Balai Desa dan Masjidnya dipergunakan untuk Makam depan Balai Desa bangunan tersebut dibakar oleh Belanda dan sampai saat ini masih ada bekas bangunan tersebut, namun semua itu tidak mengurangi semangat beliau untuk tetap berperang melawan Belanda, dan pada akhirnya beliau gugur dan dimakamkan di Dusun Blongsong dengan sebutan Mbah Sunan Blongsong (Banu Sumitro). Setiap tahun makam atau cukup mbah Sunan diadakan Haul oleh masyarakat setempat. Disamping seorang pejuang beliau juga sebagai penganut Agama lslam sampai sekarang. Seorang pejuang Misteri Sunan Blongsong dan Masih ada larangan bagi TNI dan Polri tidak berani ke Makam Mbah Sunan Blongsong namun itu menurut keyakinan masing- masing.

1. **Wisata Alam**

   a. Kayangan Api

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kayangan Api merupakan sumber api yang tak kunjung padam yang berasal dari alam dan terletak pada kawasan hutan lindung di Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem, sebuah desa yang memiliki kawasan hutan sekitar 42,29% dari luas desa. Menurut cerita, Kayangan Api adalah tempat bersemayamnya Mbah Kriyo Kusumo atau Empu Supa atau lebih dikenal dengan sebutan Mbah Pandhe yang berasal dari Kerajaan Majapahit. Di sebelah Barat sumber api terdapat kubangan lumpur yang berbau belerang dan menurut kepercayaan saat itu Mbah Kriyo Kusumo masih beraktivitas sebagai pembuat alat-alat pertanian dan pusaka seperti keris, tombak, cundrik dan lain-lain. Menurut masyarakat sekitarnya, sumber api itu masih dianggap keramat. Dan menurut cerita, api tersebut hanya boleh diambil jika ada upacara penting seperti yang telah dilakukan pada masa lalu, seperti upacara Jumenengan Ngarsodalem Hamengku Buwono X, dan untuk mengambil api melalui suatu prasyarat yakni selamatan/wilujengan dan tayuban, dengan menggunakan gending eling-eling, wani-wani dan gunungsari yang merupakan gending kesukaan Mbah Kriyo Kusumo. Oleh sebab itu ketiks gending tersebut dialunkan dan ditarikan oleh Waranggono, tidak boleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditemani oleh siapapun. Setiap memperingati Hari Jadi Kota Bojonegoro dilakukan prosesi pengambilan api dari Kayangan Api untuk dikirab dan disemayamkan di Pendopo Malowopati Kabupaten Bojonegoro.

b. Waduk Pacal

Waduk ini dibangun tahun 1933, pada masa pemerintahan kolonial Belanda. Waduk Pacal yang terletak kurang lebih 35 Km dari arah selatan Kabupaten Bojonegoro adalah merupakan obyek wisata alam, dan untuk menuju ke obyek wisata tersebut dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi seperti mobil dan sepeda motor, maupun dengan angkutan umum seperti colt dan bus jurusan Bojonegoro-Nganjuk, kemudian turun di pertigaan waduk pacal dan menuju lokasi waduk dengan jalan kaki sejauh 2 Km.

Waduk Pacal yang memiliki luas sekitar 3,878 Kilometer Persegi dengan kedalaman 25 meter, merupakan bangunan sarana pengairan peninggalan zaman Belanda dengan manfaat multifungsi. Daya tarik wisatanya adalah kemegahan dan kekokohan bangunan peninggalan zaman Belanda dan hamparan air yang melimpah dengan panorama alam dan hutan jati yang mempesona.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fasilitas yang tersedia di lokasi wisata adalah tempat menginap atau yang biasa disebut pesanggrahan, arena memancing, perahu dayung, tempat jajanan dan kenyamanan. Pengembangan wisata Waduk Pacal diarahkan pada pengembangan fasilitas transportasi, akomodasi, telekomunikasi yang memadai serta peningkatan fasilitas obyek wisata disamping berfungsi sebagai pengairan pertanian di Kabupaten Bojonegoro.

c. Tirtawarna Dander

Obyek wisata ini berada dikawasan hutan jati dengan panorama indah dan sejuk. Dilengkapi lapangan golf, pondok wisata, gedung pertemuan, arena bermain anak-anak dan kolam renang, menjadikan kawasan wisata ini cocok untuk tempat wisata keluarga. Terletak kurang lebih 13 km arah selatan Kota Bojonegoro.

2. Wisata Agro

a. Belimbing Ngringinrejo

Belimbing Ngringinrejo merupakan sebuah tampat agrowisata. Kebun ini ditanami pohon belimbing yang selalu berbuah pada setiap musim. Desa Ngringinrejo menjadikan buah belimbing sebagai penghasilan tambahan karena buah belimbingnya sudah terkenal dan disukai oleh warga Bojonegoro dan bahkan sudah sampai dipasarkan diluar kota. Buah Belimbing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ngringinrejo memiliki ciri-ciri yaitu bentuknya lonjong besar, warnanya kekuning-kuningan, seratnya halus, bijinya sedikit, berair banyak dan rasanya manis dan segar. Tempat ini menjadi salah satu wisata yang menjadi kebanggan kota Bojonegoro. Pengunjung bisa memakan buah belimbing yang langsung dipetik dari pohonya. Pengunjung tidak dikenai biaya masuk, hanya saja jika ingin membawa pulang belimbing, pengunjung ditarif harga sesuai buah yang dibeli.

b. Salak wedi

Buah salak yang manis dan segar banyak dijumpai di Desa Wedi dan Desa Tanjungharjo Kecamatan Kapas. Hampir di setiap kebun atau pekarangan rumah penduduk dikedua Desa tersebut dapat dijumpai budidaya salak ini sehingga populer dengan nama Salak Wedi. Lokasinya kurang lebih 3 km arah Timur Kota Bojonegoro. Salak Wedi masuk varietas kebo dan penjalinan. Disebut kebo karena warnanya yang hitam dan agak cokelat. Sedangkan disebut penjalinan karena warnanya mirip penjalin yang cokelat muda dan tua. Salak Wedi dikenal punya ciri khas rasa, yaitu asam, manis, sepet dan masir.

3. Wisata Budaya

a. Karnaval Budaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karnaval Budaya digelar setiap tahun dalam rangka menyemarakkan peringatan hari Kemerdekaan Republik Indonesia sekaligus perayaan Hari Jadi Bojonegoro. Karnaval Budaya ini diikuti oleh semua lapisan masyarakat, mulai dari pelajar hingga masyarakat umum.

Karnaval budaya termasuk salah satu wisata budaya kebanggaan Kabupaten Bojonegoro

b. Pertunjukkan Wayang Thengul

Wayang Thengul adalah kesenian khas Bojonegoro yang terbuat dari kayu dalam bentuk tiga dimensi dengan diiringi gamelan pelog atau slendro. Wayang Thengul di Kabupaten Bojonegoro masih terpelihara dan berkembang hingga kini, terbukti masih banyaknya warga masyarakat Bojonegoro maupun luar masyarakat Bojonegoro yang berminat untuk mengundang wayang thengul guna memeriahkan acara hajatan, sedekah bumi, ruwatan maupun acara tradisional lainya.

Wayang Thengul juga merupakan ikon kesenian asli Kabupaten Bojonegoro dan sudah mendapat pengakuan Nasional. Thengul berasal dari kata “methentheng” yang artinya bertenaga ekstra dan “methungul” yang artinya terlihat. Karena berbentuk boneka berbahan kayu, maka Dalang harus “methentheng” (bertenaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekstra) mengangkat dengan serius agar "methungul" (terlihat penonton).

c. Tari Thengul

Tari Thengul adalah tarian khas Kabupaten Bojonegoro. Dipentaskan sebagai penyambutan selamat datang. Tarian ini diperagakan oleh 5 sampai 10 orang penari putri dengan iringan Gamelan Laras Slendro.

d. Tayub

Tayub merupakan salah satu kesenian tradisional Bojonegoro dan merupakan peninggalan dari budaya leluhur yang telah memasyarakat secara turun menurun. Penari Tayub biasanya terdiri dari 2 orang sampai dengan belasan penari. Yang unik dari tarian ini adalah ikut sertanya para penonton untuk menari bersama dengan penari Tayub. Acara akan semakin ramai dan hangat ketika penari Tayub yang disebut "Sindir" menyanyikan gending-gending (lagu) yang sedang populer dan digemari oleh penonton, sehingga akan banyak penonton yang turut serta menari dengan gerakan tari yang mereka bisa lakukan.

Sindir biasanya selalu memenuhi keinginan penonton dengan melantunkan lagu yang diminta oleh para penonton.

e. Grebeg Berkah Jonegaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Grebeg Berkah Jonegaran merupakan salah satu bentuk rasa syukur masyarakat dengan membuat gunungan yang berisi hasil bumi. Biasanya acara ini dilakukan setahun sekali saat malam puncak Hari Jadi Kota Bojonegoro di alun-alun Kota. Sebelum kegiatan tersebut dilakukan biasanya diawali dengan prosesi pengambilan api abadi di obyek wisata Kahyangan Api di Desa Sendangrejo, Kecamatan Ngasem. Api abadi dikirab menuju Pendopo Malowopati. Dalam prosesi ini akan dilakukan sejumlah ritual, yakni mengitari lokasi api abadi sebanyak tiga kali yang diikuti oleh sejumlah waranggana. Dilanjutkan oleh Muspika dan Kepala Desa di wilayah Ngasem. Tak lupa, para pelaku ritual memakai pakaian adat Jawa dan menyiapkan sesaji yang diberikan kepada juru kunci Kayangan api.

Pengambilan api abadi dilakukan oleh Kepala Desa Sendangharjo, untuk kemudian diserahkan kepada Camat Ngasem. Selanjutnya api abadi itu diberikan kepada petugas pembawa api abadi untuk dikirab langsung menuju Bakorwil Bojonegoro dengan menempuh perjalanan sepanjang kurang lebih 20 kilometer. Kegiatan tahunan ini akan diawali dengan kirab gunungan raksasa yang berisi hasil bumi ke Alun-alun Bojonegoro. Kemudian acara dilanjutkan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

brencah ribuan tumpeng secara bersama-sama di alun-alun.

4. Wisata Sejarah

a. Masyarakat Samin

Masyarakat Samin adalah suatu komunitas masyarakat yang masih teguh menjunjung tinggi ajaran Samin Surosentiko, yaitu kesederhanaan, keterbukaan, keikhlasan dan selalu menjaga keseimbangan alam.

Komunitas masyarakat ini sering menjadi obyek penelitian. Tinggal berkelompok di Dukuh Jepang, Desa Margomulyo, Kecamatan Margomulyo, kurang lebih 60 km arah Barat Daya Kota Bojonegoro.

b. Petilasan Agling Darmo

Petilasan ini berupa tumpukan batu bata dibawah pakon watu. Jenis tanahnya seperti bekas pemukiman. Menurut masyarakat sekitar, tempat ini merupakan gapura. Di lokasi tersebut terdapat tanah embat yang selalu basah. Konon, tempat tersebut adalah kolam pemandian tempat Dewi Setyowati bertemu Prabu Agling Darmo yang menjelma menjadi burung Mliwis Putih. Ke arah Timur dari pakon watu terdapat dataran yang agak tinggi. Konon merupakan pendapa perumahan menghadap ke Utara. Petilasan ini terletak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Desa Weton Ngare, Kecamatan Kalitidu kurang lebih 21 km arah Barat Kota Bojonegoro

c. Peti Kubur Batu Kalang.

Peti Kubur Batu Kalang di Desa Kewengan, Kecamatan Kedewan, Kabupaten Bojonegoro, saat ini masih bisa ditemui setidaknya disembilan titik. Jumlahnya 100 lebih, dengan jarak antar tititk kelompok Peti Kubur Batu ini bervariasi antara 150 meter dan 1 km .

Lokasi Peti Kubur Batu itu sekitar 10 km dari Bengawan Solo. Kubur Batu terletak di lereng-lereng perbukitan, tepatnya di bukit Sumur 70 Kedewan di lahan hutan seluas sekitar 15 hektar. Selain itu, Peti Kubur batu juga didapati di Bukit Gunung Mas yang merupakan areal tandus. Di lokasi kubur Kalang itu pernah ditemukan beberapa peninggalan masa lampau berupa manik-manik, gelang perak untuk tangan dan kaki, senjata semacam golok, dan gerabah halus. Selain itu juga ditemukan tengkorak yang bagian kepalanya berada di sebelah Timur. Selain di Kawengan, selain itu juga ada yang mengatakan bahwa kubur batu ini juga ditemukan di areal perbukitan Desa Dungur di Kecamatan Senori, Desa Soko di Kecamatan Bangilan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Nglateng di Kecamatan Kalirejo, dan Desa Prambon di Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban.[1]

[1] *Booklet* Daya Tarik Wisata Kabupaten Bojonegoro oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai instansi yang bergerak dalam sektor modal dan jasa, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memfokuskan pada bagaimana masyarakat bisa tahu, tertarik, berminat, kemudian berkunjung ke kota Bojonegoro. Agar mereka membuktikan bahwa Kota Bojonegoro itu sangat kaya akan potensi sumber daya yang dimiliki.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata adalah instansi yang memiliki tugas untuk memperkenalkan wisata dan budaya berusaha sebaik mungkin agar Kota Bojonegoro lebih maju, lebih indah sesuai dengan keinginan pemerintah Kabupaten Bojonegoro

Dengan melakukan pendekatan dan langkah yang tepat, dari pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berharap agar kota Bojonegoro sama dengan kota-kota besar lainya yang terkenal akan wisata yang dimiliki. Potensi-potensi wisata tersebut akan terus dikembangkan dan dilestarikan oleh Kabupaten Bojonegoro. Akan tetapi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro dinilai masih kurang melakukan langkah komunikasi pariwisata. Seperti warga desa yang jauh dari perkotaan, mereka tidak mengetahui bahwa sebenarnya Bojonegoro sangat kaya akan destinasi wisata. Hal inilah yang seharusnya menjadi perhatian lebih. Keefektifan promosi yang dilakukan harusnya mampu membuat kota Bojonegoro lebih banyak diminati wisatawan domestik. Meskipun begitu Dinas tetap berusaha bagaimana agar masyarakat mengetahui dan kemudian berkunjung, dengan mengikuti berbagai kegiatan demi mengenalkan potensi yang dimiliki oleh Kota Bojonegoro. Langkah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan agar masyarakat mengetahui bahwa potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Bojonegoro itu sangat kaya adalah dengan menggunakan media konvensional dan media baru. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memanfaatkan media untuk membantu proses pemasaran. Baik melalui media elektronik seperti televisi, media cetak seperti leaf let, brosur, baliho, dan pamflet, serta melalui media sosial seperti facebook, email, instagram dan juga melalui *website*.

2. Langkah-langkah Komunikasi Pariwisata

Pada suatu kegiatan promosi pariwisata, langkah komunikasi pariwisata yang tepat sangatlah penting. Langkah komunikasi pemasaran yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro menghubungkan antara media konvensional dan media baru yang dapat menghasilkan efek dari promosi. Media baru didefinisikan sebagai media dimana saluran komunikasi itu terpusat. Sedangkan media konvensional merupakan jenis media yang mampu memberikan dan menampilkan informasi, akan tetapi memiliki keterbatasan update informasi karena berbentuk seperti brosur, banner, dan baliho. Langkah komunikasi pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menggunakan model proses komunikasi sekunder, yaitu proses penyampaian paduan pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan sarana sebagai media guna mempermudah masyarakat mengetahui dan mengenal destinasi wisata yang ada di Bojonegoro

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah langkah-langkah komunikasi pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata:

1. Membentuk Pokmas (Kelompok Masyarakat)

   Merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro untuk mengenalkan dan mempromosikan kepada masyarakat luas. Pokmas atau kelompok masyarakat bentukan Disbudpar ini bernama POKDARWIS atau Kelompok Sadar wisata. Fungsi pokdarwis ini adalah memberikan informasi kepada masyarakat luas yang ingin mengetahui kekayaan destinasi wisata yang dimiliki Kabupaten Bojonegoro selain itu juga bertugas untuk memberdayakan masyarakat.

2. Bergabung dengan Ikatan Fotografi Indonesia (IFI)

   Bergabung dengan Ikatan Fotografi Indonesia juga merupakan salah satu langkah komunikasi pariwisata yang tepat untuk membuat promosi itu berjalan dengan baik. IFI membuktikan dengan mengupload foto-foto tentang destinasi wisata yang ada di Kabupaten Bojonegoro.

3. Mengikuti event-event baik Nasional maupun lokal

   Langkah yang digunakan selanjutnya adalah mengikuti berbagai event tentang kebudayaan dan pariwisata yang diadakan oleh berbagai instansi membantu proses komunikasi pariwisata. Secara tidak lansung ini menjadi kesempatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenalkan dan mempromosikan destinasi wisata yang perlu dikunjungi yang ada di Kabupaten Bojonegoro.

4. Mengadakan event-event

   Selain mengikuti event-event yang diadakan instansi lain, langkah yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata adalah mengadakan event-event yang berkaitan dengan kegiatan promosi pariwisata. Biasanya Dibudpar membuat kalender kegiatan yang dilakukan selama setahun dan menaruh *Bojonegoro Calendar Event* di brosur dan di banner yang ada dikota Bojonegoro.

5. Menjadikan media sebagai sarana promosi.

   Menjadikan media sebagai sarana untuk mengenalkan dan mempromosikan potensi wisata kepada masyarakat luas. Dinas menggunakan media konvensional dan media baru untuk membantu proses komunikasi pariwisata itu berjalan. Pada media konvensional Dinas menggunakan media cetak seperti brosur, leaf let, banner, dan buku tentang daya tarik wisata sebagai media promosi. Sedangkan pada media baru Dinas memanfaatkan fasilitas internet dengan membuat website sebagai sarana berbagi informasi mengenai destinasi wisata kepada masyarakat luas.

Dalam melakukan langkah komunikasi pariwisata yang tepat juga terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi efektivitas komunikasi pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Bojonegoro. Dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti maka hasil dari analisis adalah menemukan faktor pendukung dan penghambat langkah komunikasi pariwisata.

Faktor pendukung langkah komunikasi pariwisata yang ada di Bojonegoro adalah mengintegrasi metode konvensional dan metode baru sebagai langkah yang tepat untuk melakukan promosi pariwisata. Selain itu faktor yang mendukung adalah banyaknya potensi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Bojonegoro. Masyarakat juga merupakan faktor pendukung dari sebuah proses komunikasi pariwisata itu berlangsung. Dengan dukungan dari masyarakat sekitar objek wisata bisa dikenal oleh masyarakat luas. Kesadaran masyarakat akan wisata sangat membantu sebuah daerah lebih maju. program pemasaran pariwisata.

Selain itu Kota Bojonegoro juga memiliki keanekaragaman seni dan budaya serta adat dan tradisi. Salah satu kesenian khas Bojonegoro adalah Tari Thengul, yaitu tarian khas Kota Bojonegoro yang dipentaskan sebagai penyambutan selamat datang. Tarian ini telah dijadikan maskot pariwisata Kabupaten Bojonegoro. Suku Samin yang menjadi ikon kota Bojonegoro juga menjadi faktor pendukung yang lain dari proses komunikasi pariwisata. masyarakat Samin adalah suatu komunitas yang masih teguh menjunjung tinggi ajaran Samin Surosentiko, yaitu kesederhanaan, keterbukaan, keikhlasan dan selalu menjaga keseimbangan alam. Hal ini yang membuat wisatawan yang ingin mengetahui tentang masyarakat Samin kemudian berkunjung ke Kota Bojonegoro.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keanekaragaman pemandangan alam, kekayaan seni, dan budaya serta adat dan tradisi kota Bojonegoro itu merupakan mahkota yang harus dipelihara dan ditunjukkan kepada dunia luar. Dengan begitu, potensi itu dapat bermanfaat baik untuk masyarakat maupun pemerintah, dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. Kekayaan tersebut menjadi modal pembangunan, terutama di bidang pariwisata, yang harus di angkat ke kancah nasional maupun internasional.

Pemerintah Kabupaten Bojonegoro melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah melakukan beberapa kegiatan dalam mendukung kegiatan promosi pariwisata dan pengembangan objek wisata di Kabupaten Bojonegoro yaitu dengan menggelar acara seperti pertunjukkan wayang Thengul, dan merayakan Hari Jadi Kota Bojonegoro dengan menggelar acara Grebeg Berkah Jonegaran agar dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Bojonegoro. Untuk mendukung program promosi pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro bekerjasama dengan pengelola objek wisata daerah terkait pengembangan objek wisata.

Pengoptimalan teknologi informasi juga mendukung pengembangan dan pemasaran objek wisata. Kehidupan manusia saat ini tidak jauh dari kemajuan teknologi informasi. Kemajuan teknologi informasi dinilai cukup untuk mengenai sasaran dalam hal promosi karena teknologi informasi hampir ada di semua lapisan masyarakat.

Jika ada faktor pendukung dalam pengembangan dan promosi objek wisata dalam suatu daerah, tentu saja tidak bisa terlepas dari fakor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghambatnya. Hambatan yang dihadapi oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata adalah dari internalnya sendiri. Semangat mempromosikan dari staff masih dinilai kurang. Selain itu fasilitas dan infrastruktur pariwisata yang ada di beberapa objek wisata di Kabupaten Bojonegoro dirasa masih kurang optimal, ini dikarenakan pengembangan pariwisata masih dua hingga tiga tahun belakangan ini. Seperti yang ditemukan di jalan pada akses menuju objek wisata di Negeri Atas Angin jika dari arah desa Gondang, jalan berbatu dan berlubang, bila di musim hujan jalan akan menjadi berlumpur dan penuh kubangan air. Lokasi antar objek wisata juga menghambat proses promosi wisata. Sehingga mendorong pemerintah daerah untuk membangun jalan menuju objek wisata.

Kualitas Sumber Daya Manusia yang masih kurang diakui oleh pejabat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Dalam mempersiapkan potensi daerah menjadi sebuah objek wisata, pemerintah melakukan sejumlah pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia. Pelatihan-pelatihan yang dilakukan biasanya adalah pelatihan membatik, pelatihan mendaur ulang sampah, dan seminar-seminar. Hal itu juga diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat dengan ekonomi kreatif.

Kurangnya kesadaran akan potensi wisata yang masih kurang menjadi salah satu hambatan. Kurangnya kesadaran menjadi hambatan potensi wisata itu berkembang yang timbul dari wisatawan dan masyarakat sekitar objek wisata untuk menjaga lingkungan. Selain itu letak Kota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bojonegoro yang tidak strategis menjadi hambatan untuk lebih dikenal oleh masyarakat luas.

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Berdasarkan hasil temuan dan fakta yang peneliti temukan selama melakukan proses penelitian di lapangan terkait dengan komunikasi pariwisata di derah Kabupaten Bojonegoro, peneliti akan mengkonfirmasi hasil temuan dengan teori yang dipilih.

Peneliti mengacu pada teori bauran pemasaran (mix marketing) karena dalam teori ini terdapat konsep promosi pariwisata yang membuat potensi daerah Bojonegoro lebih dikenal masyararat di seluruh dunia.

Peneliti mengacu pada teori bauran pemasaran (mix marketing) karena dalam teori ini terdapat konsep pemasaran yang memuat standarisasi pelayanan yang diberikan oleh organisasi atau perusahaan yang bergeran di sektor modal dan jasa.

Dalam teori mix marketing atau bauran pemasaran terdapat 7 elemen yang biasa dikenal dengan konsep 7P bauran pemasaran, yaitu: *product, price, place, people, proces, physical evidences,* dan *promotion*.

1. **Product (Produk)**

   Pada strategi komunikasi pemasaran pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojoenegoro, produk yang dimaksud adalah berbagai potensi wisata yang ada di daerah Bojonegoro secara keseluruhan, serta fasilitas yang di tempat wisata tersebut yang ditawarkan bagi masyarakat agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka mengetahui, kemudian tertarik, dan berminat hingga sampai mereka berkunjung ke Bojonegoro.

Namun, selain dari fasilitas yang ada di objek wisata Kabupaten Bojonegoro, hal yang diutamakan adalah apa saja potensi-potensi sumber daya yang ada di Bojonegoro. Karena hal itulah yang menjadi daya tarik wisatawan untuk datang ke Bojonegoro.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berusaha memperkenalkan dengan baik potensi-potensi sumber daya yang dimiliki daerah guna bertujuan agar daerah lebih maju dan lebih berkembang ke kedaan yang lebih baik.

2. ***Price* (Harga)**

Harga yang harus dikeluarkan oleh peengunjung agar dapat menikmati wisata yang ada di Kabupaten Bojonegoro terbilang cukup terjangkau. Biasanya derah wisata memberikan harga yang sesuai dengan kebutuhan wisata tersebut. Akan tetapi saat ini tarif datang di tempat wisata Bojonegoro masih gratis. Karena dirasa Dinas Kebeudayaan dan Pariwisata telah cukup memberikan bantuan dana bagi tempat wisata yang dikelola pemerintah.

3. ***Place* (Tempat)**

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berada di tempat yang strategis yaitu ditengah-tengah kota. Akan tetapi tempat antar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daerah wisata letaknya sangat berjauhan, karena berada di daerah-daerah terpencil.

Disamping itu akses yang masih agak sulit untuk sampai di berbagai tempat wisata di daerah Bojonegoro. Biasanya wisatawan lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi. Mereka bisa melewati jalan utama setiap tempat wisata dengan menggunakan *google-map*

4. ***People* (Sumber Daya Manusia)**

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa staf dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dirasa masih kurang semangatnya dalam hal melakukan promosi. Akan tetapi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berusaha sebaik mungkin merangkul semuaa kalangan dengan membentuk kelompok sadar wisata untuk mengenalkan kekayaan destinasi wisata yang ada di Kabupaten Bojonegoro.

Selain itu mereka juga bergabung dengan Ikatan Fotografer Indonesia untuk memperkenalkan lebih dalam keindahan destinasi wisata lewat sebuah gambar indah.

Hal ini membuktikan bahwa semua orang yang berada baik di pusat pemerintahan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata maupun yang ada di daerah-daerah wisata itu sendiri, menginginkan Bojonegoro lebih maju dan terkenal akan keindahan alam lewat destinasi wisatanya.

5. ***Process* (Proses)**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses disini berarti semua kegiatan yang ada dibalik tersusunya kegiatan-kegiatan dan pelayanan yang dibuat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk menarik pengunjung. Dalam hal ini proses tersebut adalah langkah mempromosikan lewat komunikasi pariwisata Kabupaten Bojonegoro sendiri, seperti melakukan indentifikasi permasalahan yang dihadapi ketika proses pemasaran, kemudian mengkaji dan menemukan jalan keluar dari masalah tersebut, dan menyusunya menjadi sebuah program atau kegiatan yang nantinya akan berdampak pada minat masyarakat untuk berkunjung ke Bojonegoro. Kemudian persiapan-persiapan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan pemasaran.

Packaging (Pengemasan) dan *programming* (Perencanaan Program) juga merupakan elemen yang termasuk dalam proses pemasaran pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro.

Selain itu perencanaan program-program museum yang selalu dikembangkan setiap tahunya, menjadikan event yang diadakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata selalu diminati oleh masyarakat Bojonegoro.

6. ***Physical Evidences* (Bukti Fisik)**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bukti fisik atau *physical evidences* dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata adalah tampilan gambar-gambar potensi wisata yang ada di Kabupaten Bojonegoro melalui brosur, buku panduan tentang potensi wisata beserta daya tariknya, dan juga tampilan dari website. Selain itu juga di pasangnya leaf let dan baliho di jalan-jalan raya di Kabupaten Bojonegoro.

Selain itu bagi peneliti di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga menyediakan leaf let, brosur dan buku tentang potensi daya tarik wisata yang diberikan secara cuma-cuma untuk mempermudah peneliti untuk melakukan penulisan.

Untuk penampilan staff dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro, terlihat rapi dan sopan dengan baju seragam pegawai negeri sipil, maupun batik yang biasanya digunakan.

7. ***Promotion* (Promosi)**

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro melakukan kegiatan promosi melalui berbagai cara. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan merupakan salah satu upaya publikasi dan promosi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro dalam menarik minat pengunjung.

Kegiatan yang dikemas dengan sangat menarik diharapkan dapat menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga mengikuti *event* yang baru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada di Jawa Timur dengan harapan agar masyarakat lebih tertarik untuk berkunjung ke Bojonegoro. E*ven-tevent* seperti inilah yang menjadi peluang bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwissata Kabupaten Bojonegoro untuk secara tidak langsung melakukan promosi.

Promosi memiliki berbagai cara untuk menyampaikan, menginformasikan, membujuk dan meningkatkan konsumen secara langsung dan tidak langsung, yaitu:

a. Periklanan

   Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro menggunakan media massa baik cetak maupun elektronik. Saat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan kegiatan-kegiatan atau event-event, para staff mengundang wartawan TV lokal maupun dari wartawan media cetak untuk meliput kegiatanya. Biasanya liputan dari serangkaian acara tersebut dijadikan sebagai alat untuk promosi destinasi pariwisata Kabupaten Bojonegoro.

b. Penjualan personal

   Penjulan Personal yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan cara melakukan komunikasi langsung dengan orang yang berpotensi menjadi calon pengunjung museum saat melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan pameran yang dilakukan di berbagai tempat baik di dalam daerah maupun diluar daerah Bojonegoro.

c. Hubungan Masyarakat (Humas)

Jika dilihat secara garis besar semua pegawai yang ada di Dinas Kebudayaan daan Pariwisata terlibat dalam kegiatan kehumasan. Hanya saja semangat mempromosikan yang dinilai masih kurang.

d. Pemasaran Langsung (*Direct Marketing*)

Pemasaran langsung yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro bekerjasama dengan berbagai intansi dalam bidang masing-masing. Biasanya pemasaran langsung dilakukan menggunakan telepon, email, dan web kepada calon wisatawan yang akan berkunjung ke destinasi wisata di Kabupaten Bojonegoro.

e. Pemasaran dari Mulut ke Mulut (*Word-of-Mouth Marketing*)

Selain direct marketing diatas, kegiatan promosi dari mulut ke mulut juga dilakukan oleh wisatawan yang telah melakukan perjalanan wisata ke salah satu tempat wisata yang ada di Bojonegoro, biasanya mereka akan menceritakan atau menginformasikan mengenai pengalaman mereka ketika berwisata di museum majapahit kepada kerabat, rekan kerja, maupun yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain. Karena pernah suatu ketika seorang wisatawan datang ke Bojonegoro atas usul dari temannya yang telah melakukan perjalanan wisata terlebih dahulu ke Bojonegoro.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id